

Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako Terhadap Pembelajaran Daring Ditengah Masa Pandemi *Covid-19*

Sartika Fani*, Zumrotin'Nisa

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: sartikafani.geografi@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is how to implement teacher teaching methods during the new normal period in learning geography at SMA Negeri 6 Palu City. The aim of the study was to find out the implementation of teacher teaching methods during the new normal period in geography learning at SMA Negeri 6 Palu City. This type of qualitative research uses a descriptive approach. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques performed were data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study show that the implementation of learning in the new normal period, the methods used by teachers in teaching are more often lecture methods, questions and answers and assignments when learning online (online) at home. Face-to-face learning at schools during the new normal period, teachers used to use group learning methods (project based learning), lecture methods, questions and answers, discussions, demonstrations and experiments. Learning in the new normal period is carried out simultaneously both face to face at school and online learning from home.

Keywords: Implementation, method, teacher, new normal.

I. Pendahuluan

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan PERMENRISTEKDIKTI Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNPT Pasal 1 Ayat 10 bahwa "Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Namun pada saat ini dikarenakan pandemic Covid 19 sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan pada satu lingkungan dan harus melaksanakan proses pembelajaran dari rumah dengan menggunakan bantuan media sosial seperti, Zoom, whatsapp dan lain-lain.

Universitas Tadulako salah satu instansi yang menerapkan sistem pembelajaran daring atau online selama masa pandemi covid-19 melalui surat edaran Rektor UNTAD Nomor 5 Tahun 2020. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran, dimana dosen dan mahasiswa harus bisa beradaptasi dengan sistem proses pembelajaran yang baru. Yaitu dalam jaringan/daring atau yang biasa juga disebut dengan proses pembelajaran online. Dalam penerapan sistem pembelajaran daring di Universitas Tadulako. terdapat banyak komentar dari mahasiswa terhadap penerapan sistem belajar ini. Banyak yang tidak menyukai dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring, namun tidak sedikit pula yang menyukai. Adapun masalah yang ditemukan dalam observasi awal adalah penerapan proses pembelajaran daring di Universitas Tadulako diantaranya: masalah biaya kuota pulsa data,

jaringan didaerah tempat tinggal mereka masing-masing dan terganggunya jaringan di Universitas Tadulako.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi khusus angkatan 2017 mengeluhkan tentang pengeluaran dana untuk melakukan pembelian pulsa data, sedangkan diketahui bahwa dalam masa pandemi covid-19 ini banyak sektor ekonomi yang melemah. Kurang efektifnya pembelajaran dengan diterapkannya sistem pembelajaran daring terlebih lagi tanpa adanya sosialisasi terlebih dahulu kepada mahasiswa tentang penerapan sistem perkuliahan daring atau online. Sehingga, banyak mahasiswa yang kurang memahami tentang cara menggunakan aplikasi pembelajaran online seperti: *Zoom Meeting, Learning Management System (LMS) Untad, Google Classroom* dan lain-lain. Sedangkan dari segi jaringan tidak jarang terjadi gangguan jaringan didaerah tempat mahasiswa tinggal maupun jaringan kampus Universitas Tadulako, saat sedang melakukan pembelajaran online atau ujian skripsi.

Namun, tidak sedikit pula yang menyukai dengan diterapkannya sistem pembelajaran online ini. Misalnya, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran ini mereka bisa mempunyai waktu istirahat dirumah sepulang bekerja tanpa harus pergi kekampus lagi seperti hari-hari biasanya sebelum diterapkannya sistem pembelajaran daring. Mahasiswa bisa langsung mengikuti perkuliahan dirumah atau ditempat kerja sekalipun melalui aplikasi dari handpone ataupun laptop masing-masing.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Menurut Nurul Zuriyah (2007:47) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian kualitatif secara mendasar tidak menuntut jumlah subjek yang banyak sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang yang

dianggap tahu tentang fenomena yang diteliti dan dipilih berdasarkan kriteria yang disepakati peneliti sendiri sehingga subjek terbatas (Idrus, Muhammad 2009:25).

Teknik pemilihan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel ini, sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019:30). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 22 informan yaitu dosen pendidikan geografi dan 20 mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako. Menurut Suharsimi Arikunto (2012:172), sumber data primer adalah sumber data utama atau pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016:83), dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) interview (wawancara), dokumentasi.

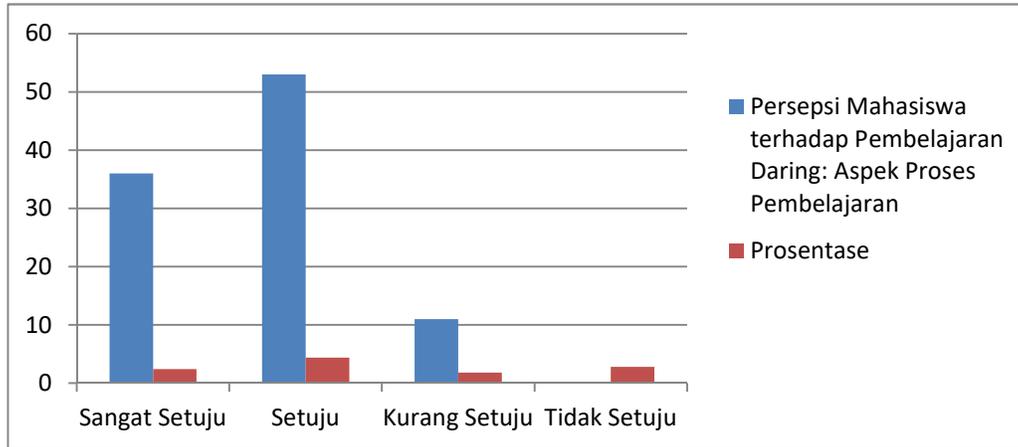
Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2015:248). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang memiliki tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan Penarikan Kesimpulan.

III. Hasil Penelitian

Uraian pada bagian hasil ini, adalah hasil dari lapangan melalui angket yang disebar kepada subyek yang menjadi responden penelitian ini, data yang diperoleh, sebagai berikut :

1. Aspek Proses Pembelajaran

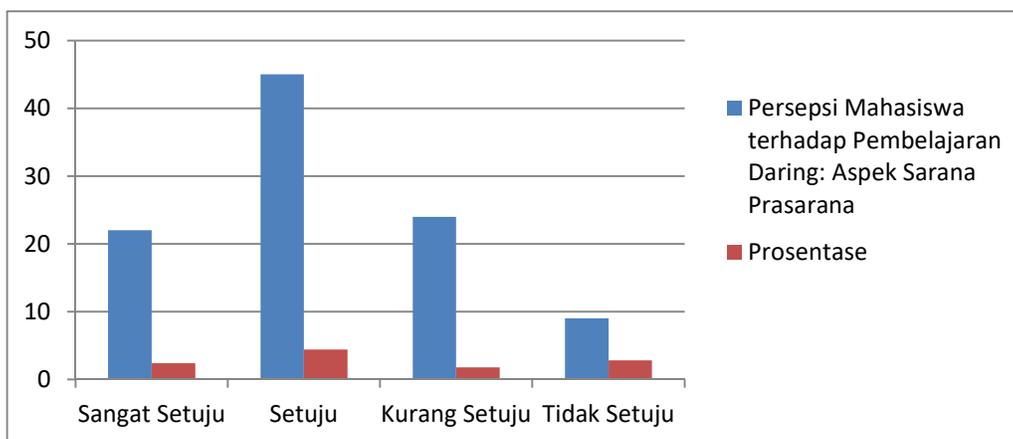
Keseluruhan 5 item pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada aspek proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako diperoleh rata-rata 36% yang menyatakan Sangat Setuju atau Selalu, 53% yang menyatakan Setuju atau sering dan 11% yang menyatakan Kurang Setuju. Berikut diagramnya.



Gambar 1. Diagram Aspek Proses Pembelajaran

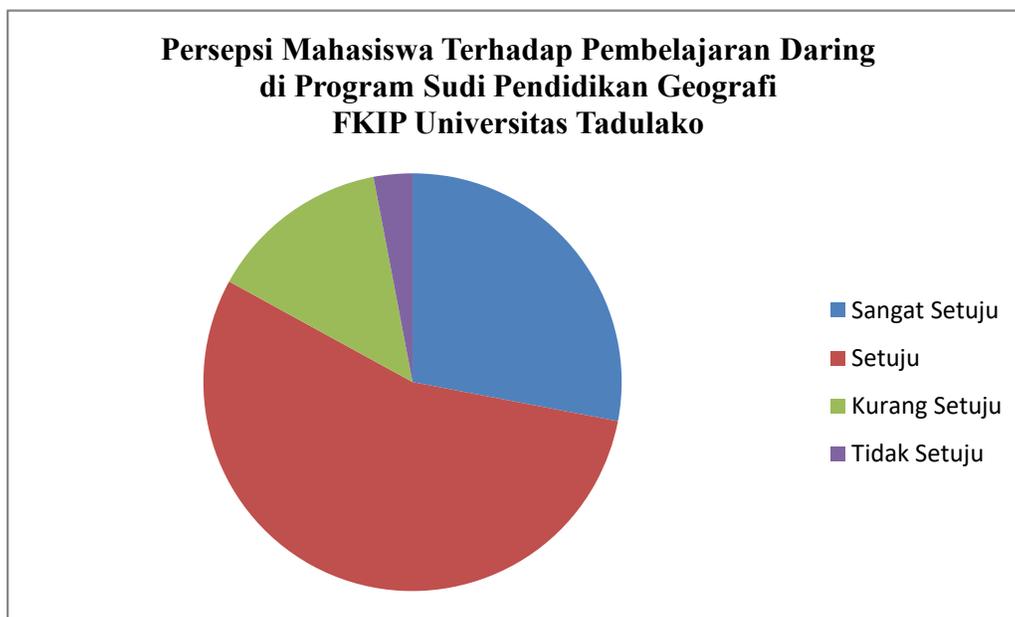
2. Aspek Kapasitas (Kemampuan) Dosen

Keseluruhan 5 item pertanyaan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada aspek sarana prasarana di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako diperoleh rata-rata 22% yang menyatakan Sangat Setuju atau Selalu, 45% yang menyatakan Setuju atau sering dan 24% yang menyatakan Kurang Setuju atau Jarang Sekali, dan 9% yang menyatakan tidak setuju atau tidak sering. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 3. Diagram Aspek Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil angket rata-rata dapat diketahui prosentase hasil “Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Masa Pandemi Covid-19” terdiri dari aspek proses pembelajaran, aspek kapasitas (kemampuan dosen), dan sarana dan prasarana dibagikan dengan jumlah pernyataan sebanyak 16 item dengan pilihan jawaban Sangat Setuju atau Selalu, Setuju atau Sering, Kurang Setuju atau Jarang Sekali, dan Tidak Setuju atau Tidak Pernah, dapat dilihat pada gambar diagram sebagai berikut di bawah ini.



Gambar 4 Diagram Persentase Tentang Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako Terhadap Pembelajaran Daring Ditengah Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Diagram 4 Persentase Hasil persepsi mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 diperoleh perhitungan Sikap proses pembelajaran yang dilakukan dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, yaitu: 28% menjawab selalu, 55% menjawab sering, 24% menjawab jarang sekali dan 9% menjawab tidak pernah. Dari hasil tersebut, sikap

persepsi mahasiswa program studi pendidikan geografi angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 FKIP Universitas Tadulako, sebagian besar rata-rata menjawab sering dengan jumlah jawaban paling tinggi yaitu 70% orang mahasiswa. Jadi sikap persepsi mahasiswa program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Tadulako terhadap pembelajaran daring di tengah masa pandemi covid-19 dikategorikan cukup baik.

Data yang telah didapatkan ini merupakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara. Subyek yang menjadi narasumber yaitu beberapa dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Wawancara dengan Bapak Amiruddin, S.Pd.M.Pd dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di program studi pendidikan geografi dapat diakses dan jaringnya memadai. Dikatakan, bahwa: "Cukup baik dan terlaksana, pembelajaran daring pada mahasiswa pendidikan geografi. Dan mahasiswa cukup antusias dalam mengikuti perkuliahan. Dari akses jaringan cukup didaerah yang relatif bagus jaringan internet didaerah-daerah masing mahasiswa tinggal". (Hasil wawancara pada hari kamis 13 September 2021),

Tidak jauh berbeda, seperti dikatakan Bapak Arifuddin M. Arif, S.Pd.M.Pd, bahwa : "Iya, pembelajaran daring di pendidikan geografi, sama dengan program studi lain dilingkungan FKIP Universitas Tadulako, sudah hampir 2 tahun pembelajaran daring secara online dilaksanakan, sekalipun masalah jaringan ada kendalanya terutama mahasiswa".

Menurut Ibu Lisnawati, S.Pd.M.Pd, dari data lapangan, bahwa : "Perkuliahan atau pembelajaran daring bukan hanya di program studi pendidikan geografi Universitas Tadulako, tetapi semua perguruan tinggi di Indonesia pembelajarannya melalui online atau daring, karena pandemi covid-19. Perlu juga diperhatikan masalah jaringan, karena tidak semua bagus terutama mahasiswa yang berada dikampung-kampung".

Bapak Abdul Hamid, S.Ag.,M.Pd.I mengatakan: “Pembelajaran daring sudah lama dilaksanakan sudah hampir 5 semester sekarang ini. Karena adanya virus corona atau masa pandemi covid-19. Perkuliahan yang saya sampaikan semua melalui daring atau online”.

Menurut Koordinator program studi pendidikan geografi yaitu Bappak Iwan Alim Saputra, S.Pd.,M.Sc, menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran daring atau online, dikatakan bahwa : “Pembelajaran daring merupakan kebijakan pemerintah yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mas Nadiem dan berlaku diperguruan tinggi seluruh Indonesia. Otomatis kita diprodi pendidikan geografi juga melaksanakan perkuliahan secara daring. Awal-awal perkuliahan daring mahasiswa kita hamper semua dikampung halamannya rata-rata mereka menggunakan kouta pribadi untuk mengakses internetnya, begitu dosen sama menggunakan jaringan internet yang ada di kampus”.

Wawancara terkait Bagaimana materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan dan RPS sehingga mahasiswa mengetahui dan memahami. Penjelasan Bapak Amiruddin, S.Pd.M.Pd dan dosen lainnya, diungkapkan : “Biasa diawal perkuliahan membuat kontrak perkuliahan, sekaligus menyampaikan kontrak perkuliahan. Tentu menyampaikan Rencana Perkuliahan Semester (RPS), didalamnya materi-materi perkuliahan. Maka dengan mudah mahasiswa mengetahui dan mempelajarinya”.

Sementara, Bapak Iwan Alim Saputra, mengatakan, bahwa : “Penyampaikan kontrak perkuliahan, RPS dan materi perkuliahan dalam perkuliahan daring sama dengan perkuliahan tatap muka harus disampaikan kepada mahasiswa. Prodi biasa mengadakan rapat sebelum perkuliahan dimulai, saya sampaikan kepada dosen-dosen agar mengumpulkan RPS dan bahan ajar yang digunakan”.

Perkuliahan daring menggunakan aplikasi *LMS, Google Classroom, Zoom Meeting dan Whatsapp*, atau ada aplikasi lain yang digunakan. Menurut Bapak Amiruddin, dikatakan bahwa : “Saya biasa perkuliahan yang sampaikan ke mahasiswa menggunakan learning Management System (LMS). Dan sering

juga juga menggunakan aplikasi *zoom meeting*, saya lebih fleksibel dalam menyampaikan perkuliahan kepada mahasiswa”.

Lanjut Bapak Arifuddin M.Arif, Ibu Lisnawati, mengatakan yang sama, berikut : “Saya rasa penting ya untuk membuat kontrak kuliah, penyampaian RPS dan memberikan materi perkuliahan kepada mahasiswa, harapannya mahasiswa juga bisa belajar mandiri dirumah masing-masing”.

Perkuliahan daring, apakah dosen harus menemani dan memperhatikan mahasiswa dan bagaimana cara mengabsen mahasiswa dalam perkuliahan daring. Informasi dari semua dosen di Program Studi Pendidikan Geografi mengatakan yang sama, bahwa Sebenarnya kuliah daring ini, karena kondisi adanya pandemi covid-19 sehingga kebijakan pemerintah dalam pendidikan menggunakan model daring atau online. Tentu, dalam setiap perkuliahan daring, saya harus memperhatikan dan menemani mahasiswa dalam proses perkuliahan daring seperti; keaktifan dalam perkuliahan, memperhatikan mahasiswa yang mengaktifkan video dan yang tidak. Cara saya memberikan absen dengan aplikasi google form dikirim saat mengikuti perkuliahan jika menggunakan *zoom meeting* cukup saya mengirim absen di kolom cat tersebut.

Perkuliahan daring terlebih dahulu menampilkan/mempresentasikan terkait tujuan dan capaian setiap perkuliahan secara utuh, demikian juga disampaikan oleh dosen-dosen, dikatakan bahwa “Biasanya saya sebelum masuk ke materi perkuliahan, menyampaikan tujuan dan capaian materi perkuliahan agar mahasiswa dapat memahami materi ini secara utuh”.

Mahasiswa dituntut harus aktif dan kritis dalam bertanya dan berdiskusi pada proses perkuliahan daring, seharusnya demikian diungkapkan oleh dosen-dosen, bahwa “menurut kami mahasiswa harus aktif dan kritis dalam setiap perkuliahan mata kuliah apa saja, terutama dalam diskusi yang sudah saya berikan materinya untuk didiskusikan. Sehingga dengan banyaknya mahasiswa yang aktif dan kritis, bagi saya sangat bagus dan senang, itu menunjukkan mahasiswa pendidikan geografi semakin cerdas dalam berpikir dan berpendapat”.

Respon mahasiswa dalam perkuliahan daring, apakah selalu bertanya dan berdiskusi secara interaktif, dalam perkuliahan daring atau online, dosen-dosen di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako mengatakan “Sejauh ini yang bapak ketahui mahasiswa pendidikan geografi cukup aktif berdiskusi karena saya membiasakan dan membuka ruang diskusi terbuka agar mahasiswa lebih leluasa dalam menyampaikan pemikiran-pemikirannya terutama materi pendidikan dan ilmu geografi”.

Selain itu, masalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa dalam perkuliahan daring, dosen mengatakan “Yang harus dilakukan agar mahasiswa pengetahuan dan pemahamannya mudah menerimanya adalah; saya harus menjelaskan dahulu tujuan dan capaian perkuliahan, menjelaskan materi harus integratif antara teori dengan realitas, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Saya kira dengan strategi demikian perkuliahan daring akan mudah mahasiswa menerima pengetahuan dan pemahaman terhadap materi perkuliahan”.

Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan daring mulai; biaya kouta pulsa data, jaringan, kemampuan menggunakan IT dan kepemilikan laptop/gadget, dikatakan semua dosen di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, bahwa “Kami yakin mahasiswa kita di program studi pendidikan geografi rata-rata tidak kesulitan terkait pulsa data, jaringan, kemampuan menggunakan IT dan kepemilikan laptop/gadget. Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami kendala terutama pada jaringan, karena setiap mahasiswa berbeda daerah tempat tinggalnya pasti tidak semua dan jaringan/tower internet yang bagus. Bagi saya sangat memaklumi, tentu perlu diberikan pengertian dan penguatan kepada mahasiswa bahwa perkuliahan daring sekarang ini sangat penting.

Diakui, Bapak Iwan Alim Saputra, S.Pd.,M.Sc selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, mengatakan : “Sebelum adanya bantuan kuota pulsa data dari Kemendikbud, bagi mahasiswa sangat terkendala, dengan adanya bantuan kouta setidaknya mahasiswa sangat terbantu dan tidak teralui terkendala. Masalah jaringan

juga sama mahasiswa rasakan ada kendala terutama mahasiswa-mahasiswa daerah, bagi mahasiswa diperkotaan jaringannya tidak terlalu terkendala. Dan masalah kepemilikan gadget saya kira semua mahasiswa miliki, kecuali laptop ya mahasiswa tidak semua memiliki". (Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2021).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas, bahwa pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi pada persepsi mahasiswa secara keseluruhan baik proses pembelajaran, kapasitas (kemampuan) dosen dan sarana prasarana dalam pembelajaran daring sudah baik dalam pelaksanaannya. Sekalipun masih ada kekurangan terhadap kendala yang dialami mahasiswa baik masalah kouta, jaringan dan laptop tapi tidak sangat berarti kendalanya.

IV. Pembahasan

Data hasil penelitian di atas, tentang persepsi mahasiswa program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Tadulako terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terlihat bahwa rata-rata tergolong sangat baik dengan jumlah nilai persentase 89%, hal ini berarti bahwa yang disampaikan mahasiswa sebagai persepsinya terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi terkait dengan proses pembelajaran daring dikatakan "Sangat Setuju" yang diperolehnya. Sebaliknya jika semakin kurang setuju akan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi akan terlihat kurang baik dalam proses pembelajaran sebagai capaiannya masih ada sebagian mahasiswa yang menyatakan "Tidak Setuju" dapat dikatakan "Tidak Baik".

Meskipun persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan termasuk dalam kategori "Sangat Baik", tetapi pada indikator lain yang menjawab sering mencapai rata-rata persentase 89%, sedangkan yang menjawab jarang sekali mencapai rata-rata persentase 11%, dapat dikatakan kategori "Tidak Baik".

Aspek kedua yaitu; kapasitas (kemampuan) dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring di program studi pendidikan geografi di masa pandemi

covid-19 terlihat bahwa rata-rata tergolong “Sangat Setuju” dengan jumlah nilai persentase 91%, hal ini berarti bahwa yang disampaikan mahasiswa sebagai persepsinya terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi terkait dengan kapasitas (kemampuan dosen) dalam pembelajaran daring dikatakan “Sangat Baik” yang diperolehnya. Sebaliknya jika semakin “Tidak Setuju” akan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi, dengan jumlah nilai persentase 9% dalam kapasitas (kemampuan dosen) sebagai capaiannya masih ada sebagian mahasiswa yang menyatakan “Tidak Setuju” terhadap kapasitas dosen dalam pembelajaran daring dan dapat dikatakan “Tidak Baik”.

Aspek ketiga yaitu; sarana prasarana dosen gunakan dalam pembelajaran daring di program studi pendidikan geografi di masa pandemi covid-19 terlihat bahwa rata-rata tergolong Setuju dengan jumlah nilai persentase 67%, hal ini berarti bahwa yang disampaikan mahasiswa sebagai persepsinya terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi terkait dengan sarana prasarana yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring dikatakan “Baik” yang diperolehnya. Sebaliknya jika semakin “Tidak Setuju” akan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi akan terlihat “Kurang Baik”. Jadi sarana prasarana sebagai capaiannya masih ada sebagian mahasiswa yang menyatakan “Setuju” terhadap sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring dan dikatakan “Baik”.

Sikap persepsi mahasiswa program studi pendidikan geografi terkait indikator proses pembelajaran, kapasitas (kemampuan dosen) dan sarana prasarana dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, dengan kategori “Sangat Baik” mencapai rata-rata 83% dari ketiga keindikator tersebut. Berarti tidak mengalami kendala dalam pelaksanaannya yang dilakukan dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako.

Pembelajaran daring pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako menurut persepsi mahasiswa, Diakui dosen Program Studi Pendidikan Geografi Bapak Amiruddin, S.Pd.,M.Pd, Bapak Arifuddin M.

Arif, S.Pd.,M.Pd, dan Ibu Lisnawati, S.Pd.,M.Pd, mengatakan “Pembelajaran daring secara proses pembelajaran, kapasitas (kemampuan) dosen dan sarana prasarana secara keseluruhan pada Program Studi Pendidikan Geografi dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya dan tidak terkendala bagi mahasiswa secara keseluruhan.

Diperkuat pernyataan Bapak Iwan Alim Saputra, S.Pd.,M.Sc selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, mengatakan “Pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi sudah baik dilaksanakan baik secara proses pembelajaran, kemampuan dosen dalam perkuliahan dan sarana prasarana yang digunakan. Terkait terkendala, yang dihadapi mahasiswa baik kouta, jaringan dan gadget serta laptop mahasiswa masih dapat mengikuti perkuliahan selama ini”.

Uraian di atas, dengan proses pembelajaran, kapasitas, dan sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, setidaknya sudah sesuai dengan pendapat Waller and Wilson (dalam Munir, 2019:125), pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an. pendapat/gagasannya tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *online learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning*. Ada 3 (tiga) hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (*e-learning*), yaitu: (a) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (b) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya *External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM*, atau bahan cetak, dan (c) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.

Pendapat di atas, membuktikan bahwa pembelajaran daring harus didukung pelaksanaannya disebut proses pembelajaran, kapasitas dan sarana prasana untuk pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako. sehingga bisa lebih baik lagi.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab VI, maka dapat ditarik kesimpulan yakni berdasarkan persepsi mahasiswa diperoleh aspek proses pembelajaran diperoleh rata-rata 89% menjawab “Sangat Setuju, dan rata-rata 11% menjawab “Tidak Setuju”. Aspek kapasitas (kemampuan dosen), berdasarkan persepsi mahasiswa diperoleh rata-rata 91% yang menjawab “Sangat Setuju”, sementara diperoleh rata-rata 9% mahasiswa yang menjawab “Tidak Setuju”. Dan aspek sarana prasarana berdasarkan persepsi mahasiswa diperoleh rata-rata 69% yang menjawab “Sangat Setuju”, sementara diperoleh rata-rata 33% yang menjawab “Tidak Setuju”. Dari hasil tersebut, sikap persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran dan kapasitas (kemampuan) dan sarana-prasarana terhadap pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako, diperoleh rata-rata 83% persepsi mahasiswa sangat besar menjawab Sangat Setuju atau Selalu. Jadi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Dan diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen dan Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako bahwa persepsi pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Tadulako dapat dikatakan Sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita Richard dan Ernest R. Hilgard 2015. *Pengantar Psikologi*. Edisi Kedelapan Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan. Ke-13. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaeruman, Uwes Anis. 2017. *Pedati: Model Desain Pembelajaran Blended*. Jakarta: Ristekdikti.

- Chaplin. J,P . (2015) *Kamus Lengkap Psikologi*.Cet Ke-6 (Terjemahan Kartiko, K). Jakarta: PT Grafika Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke delapan Belas Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Empy Effendi, Hartono Zuang. 2019. *E-learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Jakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Hakim, Abdul Barir. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. Jakarta: STIMIK ESQ. 2015.
- Hartanto, Wiwin. 2017, Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, FKIP UNEJ. *Skripsi*. Universitas Negeri Jember.
- Nuryansyah Adijaya, Lestanto Pudji Santoso, 2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online di Universitas Esa Unggul, *Jurnal*. Universitas Esa Unggul Jakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2015. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan. Ke-16. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wikipedia. Ensiklopedia. “Pandemi COVID-19”.. https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19. (Diakses tanggal 25 Agustus 2020).
- Sutrisno. (2020). Rektor Untad Keluarkan SE Untuk Cegah Covid-19, Begini Isinya. <https://jurnalnews.id/rektor-untad-keluarkan-se-untuk-cegah-covid-19-begini-isinya/> (diakses tanggal 25 Agustus 2020).
- Rejekiingsih, Triana dkk. 2018. *Modul Pelatihan Sistem Pembelajaran Daring untuk Dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan UNS.
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cetakan Ke-11. Bandung: Alfabeta.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan. Ke-5. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Terbaru. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Thoha, Miftah. (2016). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*. Cetakan Ke-8. Jakarta: UI Press
- Walgito, Bimo. (2020). *Pengantar Psikologi Umum*. Cetakan Terbaru. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munir. (2019). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Widagdo, Johan. (2015), Persepsi Mahasiswa Dalam Implementasi E-Learning Menggunakan Web di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.
- Zuriah, Nurul. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.